

## **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Hikma Niar<sup>1</sup>, Irmawati<sup>2</sup>**

Universitas Patria Artha<sup>12</sup>

[nhieart@gmail.com](mailto:nhieart@gmail.com), [irmawati.b@patria-artha.ac.id](mailto:irmawati.b@patria-artha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of current ratio and earnings per share on stock prices partially and simultaneously. The results of this study indicate that partially the current ratio has no effect on stock prices as evidenced by a coefficient of -0.214 and a t-count of -1.813 with a significance of 0.074. The coefficient of determination test results obtained an adjusted R<sup>2</sup> value of 0.720 indicating that the stock price is influenced by the current ratio and earnings per share of 72%.*

Keywords : current ratio, earnings per share, and stock price.

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, Indonesia memiliki beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakatnya. Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah dengan tersedianya modal dalam bentuk investasi. Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Seorang investor perlu melakukan analisis sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, memahami seluk beluk bursa dan memprediksi tren saham maupun pergerakan harga saham yang selalu berubah, karena akan berbahaya ketika investasi tanpa mengetahui kondisi bursa. Ada dua alat analisis yang membantu dalam proses investasi yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berasal dari faktor internal perusahaan (struktur modal, risiko dan pertumbuhan laba, pembagian dividen, kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan/emiten) dan faktor eksternal (kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sentimen pasar dll). Analisis teknikal menganalisis perilaku pasar melalui pergerakan harga dimasa lalu untuk memprediksikan harga dimasa yang akan datang yang tercermin dalam grafik dengan berbagai indikator teknikal. Tujuan dari analisis fundamental adalah menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang sahamnya. Perusahaan menciptakan produk yang disambut positif oleh masyarakat, margin yang dihasilkan besar dan tetap berinovasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Pergerakan harga saham yang tidak menentu menjadikan investor harus jeli dalam melakukan prediksi berapa tingkat keuntungan yang akan diperolehnya, sehingga dalam melakukan analisis terhadap harga saham terdapat dua analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan acuan grafik harga saham yang terjadi setiap hari sedangkan analisis fundamental menggunakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Analisis fundamental banyak digunakan oleh calon investor dimana analisis ini

memberikan informasi ataupun gambaran keuangan dan operasional perusahaan. sebagian besar investor menuntut informasi yang hampir sempurna untuk menganalisis kinerja perusahaan, untuk memastikan bahwa investasi yang mereka kumpulkan untuk mendapatkan kekayaan sesuai dengan hukum.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Jajang Badruzaman (2017) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya yang relevan dilakukan oleh Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. (3) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

*Current Ratio* atau rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar yang harapannya dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2015). Kas yang cukup akan dapat membiayai utang jangka pendek yang secara langsung mampu menghasilkan laba, sehingga dapat dibagikan kepada pemegang saham. *Earning per share* (EPS) merupakan laba saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar. Nilai ini sering digunakan dalam membahas kinerja suatu perusahaan dimana angka ini memberikan informasi mengenai berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya (Ciaran, 2015). Selain itu, korelasi yang tinggi antara laba per lembar saham (*earning per share*), arus kas, dan tingkat risiko dapat mempengaruhi harga-harga saham (Brigham & Houston, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta (BEJ) dengan bursa efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dengan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. BEI menggunakan system perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 mei 1995, menggantikan *system* manual yang digunakan sebelumnya. sejak 2 maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama *JATS-NextG*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pasar Modal

#### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu ajang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang,

umumnya lebih dari 1 (satu tahun). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Samsul, 2019:43). Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir pada perusahaan yang menerbitkan efek tetapi hanya mengalir kepada pemegang sekuritas yang satu kepada yang pemegang sekuritas lain (Samsul, 2019:46-47).

#### b. Fungsi Pasar Modal

Menurut Mawardi (2018) fungsi pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Selain itu pasar modal juga memiliki fungsi sebagai berikut (Martalena dan Maya Malinda, 2019:3):

Fungsi saving

Instrumen Pasar Modal

Pengertian efek menurut Undang Undang RI No. 8 tahun 1995, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berhaga komersial, saham obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek atau setiap intrumen yang ditetapkan sebagai efek. Adapun instrumen pasar modal sebagai berikut :

##### 1) Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

##### 2) Obligasi dan obligasi konversi

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut / pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan.

Obligasi konversi, obligasi yang dapat dikonversikan ke saham obligasi (*bond*) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Derivatif dari efek

- a) *Right*
- b) Waran
- c) Dividen Saham
- d) Sertifikat Reksa Dana

#### **Efisiensi Pasar Modal**

Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau tidak hanya dari ketersediaan informasi, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Secara formal pasar modal yang efisien dapat didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Martalena, 2019:41).

Adapun data pembandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2019:115) adalah:

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Menurut Munawir (2019:238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif yaitu profil Bursa Efek Indonesia dan data kuantitatif yang diperlukan yaitu: Laporan Keuangan Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 Tahun 2017 s/d 2019 berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dokumentasi merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berupa gambaran umum Bursa Efek Indonesia, sedangkan data khusus berupa Laporan Keuangan Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45.

## Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2018:76), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan & menguji hipotesis dua variabel atau lebih. Judul asosiatif kausal diawali dengan kata pengaruh, atau faktor determinan.

## Metode Analisis

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan dilakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan peralatan analisis sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 147).

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data olahan SPSS meliputi *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, sehingga dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali dan Ratmono, 2018:96). Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Earning Per Share* (EPS)

e = *Error*

## PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda *digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,165	,762		6,776	,000
	CR	-,214	,118	-,116	-1,813	,074
	EPS	,799	,063	,821	12,776	,000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi:

$$Y = 5,615 - 0,214 X_1 + 0,799 X_2 + e$$

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien regresi menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,615 - 0,214 X_1 + 0,799 X_2 + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,615 berarti apabila *current ratio* ( $X_1$ ) dan *earning per share* ( $X_2$ ) bernilai 0, maka harga saham akan bernilai 5,615. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,214 berarti apabila *Current Ratio* meningkat satu satuan maka harga saham menurun 0,214. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar 0,799 berarti apabila *Earning Per Share* meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,799 satuan.

Meningkatnya *current ratio* tidak selalu berdampak baik pada perusahaan, *current ratio* yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sawir, 2019:10). Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham, jika kemungkinan ini terjadi maka arah pengaruh dari *Current Ratio* pada harga saham tidak konsisten tergantung pada efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset lancarnya. Dengan demikian investor jarang menempatkan rasio ini dalam menentukan harga saham sehingga *current ratio* tidak akan berpengaruh pada harga saham.

Bernstein dan Wild (2018) mengatakan bahwa *Current ratio* sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan arus kas masuk yang cukup. *Current ratio* merupakan suatu ukuran yang mengukur sumber daya pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar akan tetapi sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa yang akan datang sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukan *current ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Bila demikian maka

*current ratio* tidak akan berpengaruh pada keputusannya dan tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan dan I Gede Ary Wirajaya (2017) dan Ihsan S. Basalama (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Rancangan hipotesis alternatif kedua adalah “*Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari teloransi kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,799. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi *Earning Per Share* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang paling utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Nilai *Earning Per Share* yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *Earning Per Share* ini akan menarik investor untuk membeli harga saham dengan permintaan saham yang meningkat, maka harga saham emiten juga akan ikut meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Roesminiyati (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menyimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,214 dan t-hitung sebesar -1,813 dengan signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga  $H_{a1}$  ditolak.
2. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799 dan t-hitung sebesar 12,776 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga  $H_{a2}$  diterima.
3. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,720 menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 72% sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston, 2018, Fundamentals of Financial Management, Mason, South Western Cengage Learning.
- Ciaran Walsh, 2015, Management Ratios, Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017, Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda, 2019, Pengantar Pasar Modal, Andi Yogyakarta, Bandung.
- Mawardi, dan Simonapendi, 2018, Analisis Rasio, Jurnal Biologi Papua, Jayawijaya.
- Munawir, S, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Samsul, Muhammad, 2019, Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian, Alfabeta, Bandung.